

## TEORI DAN PRAKTIK PENDIDIKAN DALAM ISLAM

- <sup>1</sup> Achmad Junaedi Sitika, [achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id](mailto:achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id),  
<sup>2</sup> Andini Septi Salsadilla, [andiniseptisalsadilla07@gmail.com](mailto:andiniseptisalsadilla07@gmail.com),  
<sup>3</sup> Dea Dwi Anggraeni, [deadwianggreini12@gmail.com](mailto:deadwianggreini12@gmail.com),  
<sup>4</sup> Dhini Khasanah, [dhikha08@gmail.com](mailto:dhikha08@gmail.com),  
<sup>5</sup> Firly Aulia Handayani, [firlyauliahandayani@gmail.com](mailto:firlyauliahandayani@gmail.com),  
<sup>6</sup> Gilang Ramdan, [gilangramdan9b@gmail.com](mailto:gilangramdan9b@gmail.com)

<sup>1-6</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Singaperbangsa Karawang

### ABSTRAK

<p><b>Keywords:</b></p> <p>Theory, Practice, Islamic Education, Teachers, Students.</p>	<p><i>The Educational Process takes place throughout history and develops in parallel. With the development of social culture, humans on earth develop social culture. The development of human culture originates from the guidelines of Islamic teachings which have been set forth in the Qur'an and al-Hadith. Basically, being an educational staff is a very heavy responsibility that must be carried out because it is related to the gate of the relay of the nation's struggle relay, so that it is free from the crisis of education and the moral degradation of the nation's children. Becoming a teacher is a very tough challenge, because teachers are required to be professional in learning. In continuing with a teacher, the teacher must have a good strategy in carrying out his duties as an educator. The learning strategy is an arrangement of activities that are included in the use of methods and utilization of various resources or strengths in learning. In the explanation above it is explained that functionally a teacher or educator must certainly require broad insight, appropriate theory and practice in his field professionally.</i></p>
<p><b>Article history:</b></p> <p>Received : 2023-05-05 Revised : 2023-06-10 Accepted : 2023-06-17</p>	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC BY-NC-SA</a> license</i></p> 
<p><b>Corresponding Author:</b></p> <p><b>Achmad Junaedi Sitika;</b> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang <a href="mailto:achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id">achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id</a></p>	

## 1. PENDAHULUAN

Islam memandang bahwa pendidikan adalah suatu model hitam dan putih dari perjalanan kehidupan seseorang. Dalam ajaran islam ditetapkan bahwa pendidikan adalah salah satu kegiatan yang diwajibkan oleh hukum dan penting bagi kehidupan manusia, Baik itu laki-laki maupun perempuan. Posisi tersebut secara tidak langsung menentukan bahwa pendidikan itu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam hal itu Dewey berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup sebagai suatu bimbingan dan sarana pertumbuhan seseorang.

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dalam praktik dan teori dalam pendidikan agama islam haruslah memperhatikan metode apa yang akan dilakukan dan digunakan ketika pelajaran dan pengajaran supaya tercipta pendidikan yang berkualitas.

Arends (19997) berpendapat "The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system". Model pembelajaran dimaksudkan untuk mengarah pada pendekatan tertentu, termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem manajemennya. Oleh karena itu, model pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah rencana atau model yang berfungsi sebagai panduan untuk merencanakan pembelajaran atau kurikulum kelas dan untuk menentukan sumber belajar seperti buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992). Selain itu, Joyce menemukan bahwa setiap model pembelajaran menghasilkan rencana pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya.

Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000) mengutarakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai panduan untuk desainer intruksional dan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini berkesinambungan

dengan dikatakan oleh Enggen et Kauchak bahwa model pembelajaran menyediakan kerangka dan intruksi untuk guru dalam belajar mengajar. .

Teori dan praktik dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi tanggung jawab bagi para peserta didik bahwasannya dalam pembelajaran bukan hanya teori saja yang disampaikan oleh peserta didik melainkan bagaimana pendidik dapat membuat mengimplementasikan atau mempraktikkan ilmu beserta dengan teorinya. Karna jika teori saja tanpa praktik maka ilmu tidak dapat terealisasikan dengan baik.

## **2. METODE**

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data ini yaitu dengan studi kepustakaan, seperti buku-buku yang ditulis oleh akademisi yang baik, jurnal yang telah terakreditasi, serta media data lainnya yang bersifat akurat dan dapat dibuktikan penulisannya yang mendukung dalam pengumpulan data yang telah penulis cantumkan dalam tulisan ini. Dalam penelitian ini penulis mengambil data yang relevan dan valid yang dikumpulkan dalam studi literature dan kepustakaan. Dan dengan studi pustaka yang kami lakukan, dapat menghasilkan tulisan yang berisi dan bermanfaat.

Melalui kajian literatur atau biasa disebut juga dengan studi kepustakaan, penulis dapat menyelesaikan rumusan masalah dengan menelusuri dari berbagai sumber-sumber tulisan buku ilmiah yang dipercaya. Dengan metode penelitian ini, penulis dapat menggunakan serta memanfaatkan informasi dan data yang didapatkan dengan bentuk pemikiran yang kiranya relevan dengan apa yang ditelitinya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pendidikan Islam**

Didik merupakan asal kata dari Pendidikan, yang artinya adalah bina. Kata bina memiliki makna yaitu sifat dari perbuatan membina, melatih, mengajar, dan mendidik. Maka dari itu, pendidikan merupakan bentuk pembinaan, pengajaran, pelatihan, yang dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kedewasaan, kecerdasan dan keterampilan.

Adapun pengertian bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dituliskan dalam buku filsafat bahwasannya "makna pendidikan yang lebih hakiki lagi adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya."

Makadari itu, pendidikan tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, melainkan dilakukan selama manusia hidup. Pendidikan juga tidak cukup jika hanya dilakukan dalam kelas saja. Seperti yang kita tahu bahwa pendidikan utama itu berasal dari

keluarganya, kemudian di sekolahnya lalu di lingkungan masyarakat. Begitulah sejatinya pendidikan, selalu berputar dalam kehidupan manusia.

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan suatu kewajiban mutlak yang diembankan kepada seluruh manusia. Bahkan disebutkan dalam haditsnya bahwa mencari ilmu itu dimulai saat manusia lahir ke muka bumi hingga ia meninggalkan muka bumi.

Dilihat dari beberapa aspek pendidikan yang harus disampaikan dan diaplikasikan kepada manusia secara seimbang yang diantaranya ; aspek ketuhanan dan akhlak, aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan, pendidikan kejiwaan, kejasmaniah, kemasyarakatan, serta keindahan dan keterampilan. Beberapa aspek tersebut sudah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan guna membentuknya kepribadian seorang muslim yang sesungguhnya, mengembangkan potensi secara jasmaniah dan rohaniah, serta menanamkan dan menumbuhkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam, secara harmonis dan kuat.

Secara singkat dan hakikatnya pendidikan islam ini merupakan usaha untuk membentuk manusia menjadi pribadi insan kamil dengan pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai islam, sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Role model yang ditunjukkan dalam pendidikan Islam adalah nabi Muhammad SAW yang memiliki kepribadian uswatun hasanah yang tentunya menjadi teladan untuk seluruh umat Muslim.

### **B. Tujuan Pendidikan Islam**

Setiap usaha tentu adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan memiliki arti hasil yang diharapkan atas usaha yang sudah dilakukan, dan didapatkan dengan waktu tertentu. Begitupun dengan pendidikan Islam, didalamnya ada tujuan yang diharapkan bisa tersampaikan dan terimplikasikan dalam kehidupan. Tujuan pendidikan islam juga bersifat holistik.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pendidikan islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang sesungguhnya (insan kamil). Manusia diaanahkan menjadi khalifah di bumi Allah, maka dengan adanya pendidikan Islam diharapkan manusia bisa menjadi sebaik-baiknya khalifah, bukan hanya bertanggung jawab atas dirinya tetapi juga yang dapat mengolah bumi dengan baik. Menurut Ummar Muhammad At-Taumi Ash-Shaibani konsep tujuan pendidikan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan akan dinyatakan berhasil jika terjadinya perubahan tingkah laku pada setiap diri peserta didik menuju arah lebih baik. Peserta didik juga mampu mengimplementasikan hablun minallah dan hablun minannas.

Secara garis besar tujuan dari pendidikan Islam, diantaranya :

- a. Tertanamnya keimanan dan ketakwaan yang kuat pada peserta didik.

- b. Menerapnya akhlakul karimah pada peserta didik.
- c. Seimbangya kecerdasan intelektual, keterampilan, dan spiritual.
- d. Seimbangya kehidupan dunia dan akhirat.

Setiap dari kita tentunya sudah tahu akan keutamaan dari ilmu. Ilmu adalah keistimewaan untuk umat manusia. Dengan ilmu, manusia memiliki kekuatan, keberanian, pengetahuan, kedermawanan, kasih sayang, penilaian, dan lain sebagainya yang dalam lingkup kebaikan. Bahkan karena ilmu, Allah SWT menunjukkan kemuliaan Nabi Adam AS atas malaikat, dan Allah memerintah mereka untuk bersujud kepadanya. Ilmu memiliki kemuliaan dikarenakan ia merupakan jalan menuju kebaikan dan ketakwaan dan dengan itu manusia ang memilikinya berhak mendapatkan kemuliaan di sisi Allah dan kebagaaian yang abadi.

### C. Materi atau Teori Pendidikan Islam

Ruang lingkup materi pendidikan Islam yang penulis telaah, diantaranya :

- a. Pendidikan Akidah

Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : “ Setiap bayi dilahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi.” (HR. Muttafaquun Alaih)

Pengajaran akidah di dalam dunia pendidikan Islam secara substansial untuk memenuhi fitrah manusia untuk bertauhid. Allah SWT menciptakan fitrah manusia untuk bertuhan dan setiap anak yang lahir itu dilahirkan sebagai seorang muslim, namun ketika bayi dilahirkan dari orang tua yang tidak beragama Islam maka menjadikan bayi itu tidak beragama Islam. Maka dari itu, dibutuhkan pendidikan akidah untuk pemantapan kepercayaan seseorang agar kuat dalam kepercayaan agar dapat tetap beriman kepada Allah.

Pendidikan Akidah merupakan proses pembentukkan, pembinaan, dan pemantapan pada diri seseorang sehingga keimanannya menjadi semakin kuat dan benar. Pendidikan akidah merupakah aspek yang paling penting dalam pendidikan Islam karna di dalamnya terdapat pembelajaran mengenal dan beriman kepada Allah SWT. Pendidik dapat mengajarkan pendidikan akidah kepada peserta didik dalam berbagai pengajaran, bimbingan, latihan, dan metode apapun. Berkaitan dengan hal tersebut, ada sebuah hadis yang berbunyi :

عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بَيَاضَ الثِّيَابِ شَدِيدٌ ثَوَادِ الشَّعْرِ لَا يَرَى عَلَيْهِ أَثْرَ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسْنَا إِلَى النَّبِيِّ ص.م. فَاسْتَدَّ

رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ يَا مُحَمَّدَ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ص.م. وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحَاجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ فَأَخْبَرْنِي بِالْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَأَخْبَرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya : “ Umar ibn al-Khatthab meriwayatkan: pada suatu hari ketika kami berada di dekat Rasulullah saw., tiba-tiba datang kepada kami seorang laki-laki yang sangat putih pakaiannya, sangat hitam rambutnya, tidak terlihat padanya tanda-tanda dalam perjalanan dan tidak seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Sampai ia duduk di dekat Nabi SAW. lalu ia menyandarkan kedua lututnya pada kedua lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas paha Nabi, lantas berkata, "Hai Muhammad! Beritahukan kepada saya tentang Islam! Rasulullah saw. bersabda: Islam itu adalah pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, membayarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadan, dan menunaikan haji bagi orang yang sanggup. Lelaki itu berkata: Engkau benar. Umar berkata, 'kami tercengang melihatnya, ia bertanya dan ia pula yang membenarkannya'. Selanjutnya laki-laki itu berkata lagi: Beritahukan kepada saya tentang iman! Rasulullah saw. menjawab: Iman itu adalah keyakinan kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat dan qadar baik dan buruk. Laki-laki itu berkata: Engkau benar. Selanjutnya, ia berkata lagi: Beritahukan kepada saya tentang ihsan! Rasulullah saw. menjawab: ihsan itu adalah Engkau menyembah Allah seakan-akan Engkau melihatnya. Jika kamu tidak bisa melihat-Nya, maka rasakanlah bahwa Dia melihatmu.” (H.R.Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan An-Nasa’i)”

Dari hadis kita dapat menarik pemahaman bahwa ada beberapa pelajaran yang kiranya sangat penting untuk pendidikan. Dalam hadis tersebut, laki-laki tidak dikenal yang datang dan bertanya kepada Rasulullah SAW merupakan Malaikat Jibril. Dapat di deskripsikan bahwasannya dalam hadis tersebut, malaikat Jibril sebagai guru, Nabi Muhammad SAW narasumber, dan para sahabat yang mendengarkan sebagai peserta didik. Penulis mengamati, bahwasannya dalam hadis tersebut mempraktikkan metode tanya-jawab yang mana metode tersebut dapat menarik perhatian serta memberikan konsentrasi penuh terhadap peserta didik. Hadis tersebut juga secara tidak langsung menjelaskan materi pokok dalam pendidikan Islam, yaitu akidah, syari’ah, dan akhlak. Pembelajaran syari’ah Islam yaitu bahwasannya tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan menunaikan haji jika mampu. Pembelajaran akidah Islam yaitu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, dan hari akhir, dan qadar yang baik dan buruk. Lalu,

pembelajaran akhlak yang terdapat dalam hadis yakni akhlak dalam beribadah kepada Allah, yaitu beribadahlah seakan-akan Allah melihat kita, jika kita tidak dapat melihat-Nya maka rasakan bahwa Allah melihat kita.

#### b. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan kewajiban dan tugas kita sebagai hamba Allah, yang mana kita diciptakan oleh Allah hanyalah semata-mata untuk beribadah kepadanya. Dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”(Q.R Az Zariyat:56).

Setelah merealisasikan pendidikan akidah yang menguatkan keimanan terhadap Allah maka kita sebagai hamba Allah akan merasa sadar bahwa manusia hanyalah sebagai makhluk ciptaan Allah yang telah memberikan berbagai macam nikmat dan keberkahan dalam hidup manusia, karna hal tersebut sudah sepatutnya kita bersyukur kepada Allah dan mengucapkan terima kasih kepada-Nya dengan perantara ibadah sebagai pengabdian hanya kepada Allah.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan ibadah merupakan perantara kita sebagai hamba untuk bersyukur atas nikmat dan karunia yang Allah berikan. Ibadah juga merupakan kewajiban kita sebagai seorang umat Islam karna Allah menciptkna kita semata-mata untuk menyembah-Nya. Ibadah merupakan bagian yang sangat penting yang harus selalu ada dalam hati kepada kita selaku generasi muda Islam, dengan beribadah kita selalu mempunyai penguat untuk menjaga diri kita dimanapun dan kapanpun kita berada. Maka dari itu, pendidikan ibadah merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam dan wajib. Sebagaimana hadis Rasulullah menjelaskan :

عَنْ عُمَرَ ابْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِاللَّصَلَةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : “Dari Umar Ibn Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata : Rasulullah SAW bersabda, Perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk sholat ketika berumur 7 tahun, dan pukullah mereka ketika mereka berumur 10 tahun bila mereka enggan menunaikannya, dan pisahkanlah mereka dari ranjang-ranjangnya.” (HR.Abu Daud)

Penulis mengambil pendapat bahwa kandungan pendidikan Islam akan hadis tersebut oleh beberapa hal, yaitu perintah dan pendidikan untuk mendirikan shalat sejak usia dini sehingga ketika sudah mencapai usia baligh dia akan terbiasa melakukan ibadah shalat. Lalu hadis tersebut,

seperti memberikan pesan kepada para pendidik maupun orang tua untuk mengajarkan pendidikan ibadah dengan cara atau metode paling sederhana mengenai apa pentingnya beribadah, apa saja rukun-rukunnya, syarat sahnya, tata cara berwudhu, dan lain sebagainya agar peserta didik dapat mudah mengerti dengan metode yang sesuai dengan usia dan tingkatannya.

#### c. Pendidikan Hati

Hati adalah tempat Allah memandang seseorang, Allah tidak memandang seseorang tidak berdasarkan pada fisik ataupun materi seseorang tetapi dari hatinya. Ahmad Fahmi Zamzam berpendapat, bahwa kecerdasan bukan menjadi jaminan keberhasilan seseorang di dalam pendidikan. Melihat realita lingkungan kita yang mungkin sebagian kita pernah mengalami, bahwasannya banyak anak yang cerdas tetapi dia nakal, dari sinilah cerdasnya seseorang belum tentu menjadi jaminan bahwa orang itu cerdas dan berpendidikan. Beliau juga berpendapat, bahwasannya beliau tidak merasakan ketenangan dalam hati, maka beliau memerlukan pendidikan hati untuk mendapatkan kualitas hati yang baik, sehat, dan selamat. (Syahbudin, 2017)

Pendidikan hati adalah pendidikan yang ditekankan pada pembinaan rohani seseorang untuk mengembangkan potensi jiwa seseorang agar selalu dekat dengan Allah SWT. Pendidikan hati juga merupakan materi atau teori penting dalam pendidikan Islam karna Allah senantiasa memandang seseorang dari hatinya. Dalam hadis disebutkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya : “Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, Sesungguhnya Allah tidak memandang bentuk dan hartanya, tetapi Allah melihat hatimu dan amalmu”

Penulis berpandangan, bahwasannya dalam hadis tersebut Rasulullah SAW sangat menegaskan bahwa Allah lebih menghargai orang yang hatinya bersih, dan orang yang memiliki amal shaleh bukan dari bentuk fisik seseorang dan seberapa banyak hartanya. Rasulullah memberikan motivasi kepada kita selaku umatnya untuk selalu senantiasa membersihkan hati (Tazkiyatun Nafs) dengan menjauhi segala perbuatan yang buruk dan menghiasi hati dengan perbuatan yang baik dengan berzikir, perbanyak shalat, dan membaca Al-Qur'an, dan ibadah-ibadah lainnya.

#### d. Pendidikan Jasmani

Olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan umum yang bertujuan untuk mengembangkan status sosial fisik, mental, sosial dan

emosional melalui aktivitas fisik. Tujuan pendidikan jasmani adalah memelihara dan mempertahankan cakupan seluruh tubuh, meliputi pernapasan, peredaran darah, pencernaan, otot dan saraf, serta pelatihan keterampilan dan ketangkasan. Hadits berikut ditemukan dalam hal ini:

- Memanah

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ

Uqbah bin Umar radiyallahu ‘anhu berkata, “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar,” Persiapkan oleh kalian kekuatan dengan segala kemampuan untuk menghadapi musuh-musuh. Ingatlah, kekuatan perang itu ialah terletak pada kepandaian memanah. Ingatlah, kekuatan perang itu ialah terletak pada kepandaian memanah. Ingatlah, kekuatan perang itu ialah terletak pada kepandaian memanah.” (HR Muslim).

- Berkuda

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْمُوا وَارْكَبُوا وَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا وَإِنْ كُلُّ شَيْءٍ يَلْهُو بِهِ الرَّجُلُ بَاطِلٌ إِلَّا رَمِيَةَ الرَّجُلِ بِقَوْسِهِ وَتَأْدِيبِيَهُ فَرَسَهُ وَمَلَأَ عَيْنَهُ امْرَأَتَهُ.

Dari Uqbah bin Amir Al-Juhani bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Memanahlah dan kendarailah olehmu (kuda). Namun, memanah lebih aku sukai daripada berkuda. Sesungguhnya setiap hal yang menjadi seseorang adalah batil, kecuali yang memanah dengan busurnya, mendidik atau melatih kudanya, dan bersenang-senang dengan istrinya.” (HR. Ibnu Majah).

Dapat dipahami dari hadis diatas bahwa berkuda dan memanah termasuk olah raga yang disukai oleh Rasulullah. Dalam konteks kehidupan sekarang, anjuran mengendarai kuda dapat pula diterjemahkan sebagai anjuran menguasai penggunaan teknologi transportasi. Hal ini sangat dibutuhkan oleh umat Islam.

Kebersihan sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan keadaan jasmani seseorang. Karena itu, Nabi sangat prihatin dengan masalah ini. Sifat perhatiannya dapat dilihat dalam hadits berikut :

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّهْوَرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Abu Malik Al-Asy’ari bercerita bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Kebersihan itu sebagian dari iman (HR. Muslim).

#### 4. Praktik Pendidikan Islam

##### a. Pendidikan Sepanjang Hayat

Dalam Islam menuntut ilmu sudah bisa dimulai ketika masih bayi atau anak-anak. Karena dalam islam dikatakan tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai ke liang lahat yang maksudnya adalah bahwa kewajiban menuntut ilmu sudah bisa dimulai ketika masih bayi atau anak-anak sampai mati itu sesuai dengan satu kata – kata mutiara dalam Islam yang artinya : “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat”.

Sungguh luar biasa ajaran Islam mengajarkan manusia untuk terus mencari ilmu tidak mengenal batas usia, selama kita masih bisa menikmati hidup, selama kita masih bisa bernafas, berarti itu artinya kita wajib menuntut ilmu. Konsep belajar sepanjang hayat sudah lama dipertimbangkan oleh para tokoh. pendidikan dan Islam sudah mengenal pendidikan seumur hidup, jauh sebelum orang-orang mempopulerkannya. Muslim juga menekankan pentingnya pendidikan sepanjang hayat dengan tuntutlah ilmu dari buaian sampai meninggal dunia. Ungkapan ini berarti pendidikan Itu berlanjut tanpa batas dari kelahiran manusia hingga akhir hidupnya. Islam sebaliknya Juga mengajarkan untuk mempelajari idak hanya ayat qauliyah saja, tetapi ayat-ayat kauniyah, atau kejadian-kejadian di sekitar manusia. Oleh karena itu, jelas bahwa pendidikan sepanjang hayat itu penting dan sangat nyata dalam kehidupan.

Pendidikan Islam senantiasa bersambung dan tidak terbatas oleh tempat dan waktu, karena hahekat pendidikan merupakan proses tanpa akhir (Long life Education). Maka pendidikan bersifat dinamis dan progresif mengikuti kebutuhan anak didik. Konteks pendidikan seumur hidup menunjukkan sesuatu realitas, kesadaran baru, prinsip baru dan juga harapan baru: proses pendidikan dan kebutuhan akan pendidikan terus berlanjut sepanjang hidup seseorang. Jadi tidak ada konsep "terlambat", "terlalu tua" atau "terlalu dini" untuk dipelajari.

Ide yang dikemukakan oleh Paul Lengrand inilah yang kemudian menjadi model UNESCO dalam menawarkan konsep pendidikan sepanjang hayat. Tentang belajar sepanjang hayat (pembelajaran seumur hidup) Pernah digagas oleh Nabi SAW :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Yang artinya : “Carilah ilmu sejak kamu masih dalam buaian sampai iang lahat” (HR. Ibn Abd Al-Bar).

Hadits ini didukung oleh gagasan bahwa menurut Islam, orang memiliki banyak pilihan yang sangat jauh, yaitu dunia dan akhirat. Karena dimensi jangkauan tersebut, maka Life Long Education (pendidikan sepanjang hayat) dalam Islam dapat dilihat dari dua hal penting dalam kehidupan manusia; ilmu dan iman.

Konsep pendidikan seumur hidup dalam Islam pada hakekatnya mengantarkan dan membimbing manusia untuk mampu menjadi khalifah fial-ardl (pemimpin dibumi) serta membimbing manusia sebagai manifestasi Allah. Sebab pada posisi ini manusia adalah makhluk yang mampu merefleksikan Asma Allah (Asma al-Husna) dan kehidupan di alam semesta.

## SIMPULAN

Pendidikan Islam merupakan proses yang dilandasi oleh nilai-nilai yang mengandung ajaran Islam melalui adanya suatu ajaran yang dijadikan pedoman kehidupan muslim.

Tujuan pendidikan Islam untuk membentuk karakter religius yang berkualitas sehingga mampu mengolah bumi dengan baik sebagai khalifah Allah untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam maka kita harus mengacu pada dasar-dasar Islam, yaitu Alquran dan Hadits Nabi. Sebagaimana yang di-kehabarkan oleh Nabi melalui para perawi hadist maka tujuan pendidikan Islam diantaranya ialah bertakwa kepada Allah, beriman dan berilmu serta berakhlak mulia. Dalam materi atau teori pendidikan Islam diantaranya ada Pendidikan Aqidah; Pendidikan Ibadah; Pendidikan hati, dan Pendidikan jasmani.

Adanya teori dan materi dalam pendidikan Islam akan percuma jika tidak diimplementasikan dalam kehidupan. Maka dari itu diterapkan pendidikan sepanjang hayat yang mana semenjak lahir sudah diterapkan pendidikan aqidah yaitu ketika lahir pendidikan pada tataran keimanan sebenarnya terjadi pada saat anak masih dalam kandungan dan selanjutnya secara praktis dilanjutkan oleh pihak orang tua setelah lahir. Maka karna hal tersebut manusia sejak awal penciptaannya telah diberkahi oleh Allah dan janji dirinya dengan tauhid. Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. 2017. *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM*. Bandung : Pustaka Setia.
- Gunawan, G., & Pasaribu, S. (2022). Alat Dan Media Pembelajaran Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(1), 86-106.
- Kitab, D., Karya, M. A., & Bakar, A. B. Ū. (2021). *Konsep Dasar Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab Minhâj Al-Muslim Karya Abû Bakar Jâbir*.
- PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, diakses pada, 18(10), 2018.
- Syahbudin, A. (2017). Konsep Pendidikan Hati Ahmad Fahmi Zamzam. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 15(1), 71. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v15i1.1132>

Zainiyati, H. S. (2010). Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.